

JURNAL TUGAS AKHIR SKRIPSI

**PELAKSANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI SISWA
SMK NEGERI 2 PENGASIH**

Diajukan kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Sebagai Persyaratan Untuk Mengeluarkan
Nilai Tugas Akhir Skripsi



Oleh:
Gresika Voor Tegar
06501241002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

LEMBAR PERSETUJUAN
JURNAL TUGAS AKHIR SKRIPSI

Dengan judul

PELAKSANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI SISWA
SMK NEGERI 2 PENGASIH

Disusun Oleh:
GRESIKA VOOR TEGAR
NIM. 06501241002

Telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Elektro
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
sebagai syarat mengeluarkan nilai Tugas Akhir Skripsi.

Pembimbing,



Nurhening Yuniarti, M.T
NIP. 19750609 200212 2 002

ABSTRACT

IMPLEMENTATION SELF-DEVELOPMENT PROGRAM OF STUDENT SMK NEGERI 2 PENGASIH

Gresika Voor Tegar

tegarselaluada@gmail.com

Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta

Nurhening Yuniarti, M.T

Dosen Universitas Negeri Yogyakarta

The purpose of this research is to determine: (1) knowing the design of self development program SMK N 2 Pengasih; (2) knowing the implementation and the school's approach to strategy in implementing self-development program; (3) Knowing the influence of self-development program for the formation of student character SMK N 2 Pengasih.

This research is an evaluative research using a mixed method approach. The subject's in this research was the Deputy Headmaster studentship field, the counsellor's teacher, extracurricular constructor teacher, and student. Object in this a research is guidance-counseling service and career, extracurricular activities, and self-development activities that support the implementation of the other self-development program contained in SMK N 2 Pengasih. The sample of the research totaled to 200 students have taken 20% of the total population of 973 students class X and XI, with uses the technique of purposive sampling. The methods of data collection by observation, documentation, interviews, and questionnaires, using a research instrument model rating scale and Likert scale.

The result of this research show that: (1) the design of self-development programs through counselling services SMK N 2 Pengasih have a excellent criteria are 92.85%, the design of self-development programs through extracurricular activities have excellent criteria is 85.71%; (2) the implementation of self-development programs have a of tendencises towards counsolling services and career 30% to the good category, extracurricular activities 48% to the good category, non program activities 49% lower category. The overall tendency of students to the implementation self-development program 30.50% is very good category; (3) there is a positive and significant influence of the implementation self-development program for character formation of students, where ($t_{\text{computing}} = 6.506$) > ($t_{\text{table } (\alpha=5\%)} = 1.972$).

Keywords: design, implementation, self-development program, character formation

PENDAHULUAN

Program diartikan sebagai rancangan serta usaha yang akan dijalankan. Pengembangan adalah suatu wujud kegiatan yang menginginkan adanya perubahan dari kondisi yang lebih baik. Selain itu pengembangan mengandung arti suatu kegiatan untuk menghasilkan bahan pustaka yang baru. Pengertian Diri seperti yang dinyatakan Andre Gide, “Saya merasa, maka saya ada”? artinya suatu perbuatan/tindakan atau kebiasaan kita. Diri dapat juga diartikan sebagai totalitas dari pemikiran, keinginan, dan gerakan kita dalam ruang dan waktu.

Hurlock (1991), perkembangan individu pola gerakan atau perubahan yang secara dinamis dimulai dari pembuahan atau konsepsi dan terus berlanjut sepanjang siklus kehidupan manusia yang terjadi akibat dari kematangan dan pengalaman (Tim UNY, 2008:1). Bahwa pengembangan merupakan proses perubahan manusia kearah yang lebih baik, perubahan tersebut dapat di tinjau dari sikap maupun keahliannya dalam bidang tertentu, hal ini merupakan perpaduan antara perubahan intelektual, emosional, spiritual maupun fisik.

Pengembangan diri dapat diartikan juga sebagai suatu kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dengan bagian integral dari kurikulum sekolah/ madrasah. Kegiatan pengembangan diri dapat diartikan juga sebagai upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstrakurikuler.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar isi menyatakan bahwa: pengembangan diri merupakan salah satu komponen struktur kurikulum setiap satuan pendidikan. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik (Kemendiknas, 2006:17).

Undang-undang yang mengarah pada pengembangan diri terdapat pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 butir 6 yang mengemukakan bahwa konselor adalah pendidik, begitu pula dengan pasal 3 bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik. Pasal 4 ayat 4 menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran (Depdikbud, 2003:2-3).

Dasar Standarisasi Profesi Konseling yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Tahun 2004 yang memberi arah pengembangan profesi konseling di sekolah dan di luar sekolah. Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran, sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/ madrasah.

Sesuai dengan pusat kurikulum, Balitbang Depdiknas tentang pelaksanaan kegiatan pengembangan diri (Puskur, 2006:6), kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian serta pengembangan bakat, minat dan keunikan diri peserta didik dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan berikut ini.

1. Kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan secara terjadwal di dalam kelas dan di ruang konseling serta pelayanan yang bersifat insidental kepada peserta didik berkenaan dengan masalah diri pribadi, kehidupan sosial, dan kegiatan belajar, serta pengembangan karir.
2. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terjadwal di luar kelas oleh guru-guru pembina ekstrakurikuler, dikoordinir oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan. Peran konselor dalam hal ini sebagai *need assesment* dan wadah untuk memberikan pembinaan mengenai pengembangan potensi peserta didik, pelayanan konsultasi serta membantu mengatasi permasalahan-permasalahan yang mungkin timbul dalam kegiatan tersebut.
3. Pembiasaan yang ditumbuhkan melalui kegiatan rutin, spontan, dan keteladanan yang baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sedangkan pembiasaan melalui kegiatan terprogram dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan kalender pendidikan, semua guru berpartisipasi aktif dalam membentuk watak, kepribadian dan kebiasaan positif. Peran konselor dalam hal ini memberikan bimbingan dan konseling, arah pengembangan kebiasaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dan sekaligus mengkoordinir penilaian perilaku mereka melalui pengamatan guru-guru terkait.

Kegiatan pengembangan diri pada satuan pendidikan kejuruan khususnya pelayanan bimbingan konseling ditujukan untuk pengembangan kreativitas dan karir. Satuan pendidikan khusus, pelayanan bimbingan konseling menekankan peningkatan kecakapan hidup sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tercapainya kesesuaian perancangan dan pelaksanaan program pengembangan diri siswa yang terdapat di SMK Negeri 2 Pengasih dengan standar yang sudah diterbitkan oleh Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional, Departemen Pendidikan Nasional tahun 2007, serta untuk mengetahui pengaruh program pengembangan diri terhadap pembentukan karakter siswa SMK Negeri 2 Pengasih.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Siswa SMK Negeri 2 Pengasih merupakan penelitian evaluatif dengan pendekatan *mixed method*. *Mixed method* merupakan penggabungan metode kualitatif dengan metode kuantitatif guna membandingkan perancangan program pengembangan diri di SMK Negeri 2 Pengasih dengan standar yang ada pada Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional, Departemen Pendidikan tahun 2007 tentang pengembangan diri., Mendeskripsikan pelaksanaan program pengembangan diri siswa, serta untuk mengetahui pengaruh

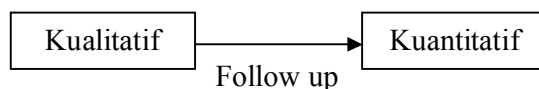
program pengembangan diri terhadap pembentukan karakter siswa SMK Negeri 2 Pengasih.

Mixed method pada penelitian ini ditekankan pada metode kualitatif dan diikuti dengan pengumpulan data kuantitatif.

Qual → quan

Data kuantitatif digunakan untuk lebih mengeksplorasi hubungan yang ditemukan dalam penelitian kualitatif memungkinkan untuk memperdalam informasi lebih lanjut.

Desain penelitian menggunakan *the embedded design* dimana pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan tetapi memiliki satu bentuk data pendukung ke bentuk data lainnya (John Creswell, 2008:558).



Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah seluruh yang terlibat dalam pelaksanaan program pengembangan diri di SMK Negeri 2 Pengasih ajaran tahun 2011/2012 sebesar 973 siswa. Mengingat sumber data yang akan diambil pada layanan bimbingan konseling dan karir serta seluruh ekstrakurikuler SMK Negeri 2 Pengasih dan melihat pertimbangan-pertimbangan tertentu maka sampel yang diambil 20% dari jumlah keseluruhan populasi yaitu sebesar 200 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*.

Sampling purposive diambil karena adanya pertimbangan-pertimbangan tertentu dan saran dari sekolah. Teknik penyebaran angket dilakukan dengan penentuan kelas sesuai yang disarankan oleh pihak sekolah dalam menentukan kelas yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2011:172). Pengujian instrumen secara sistematis dilakukan dengan mengkonsultasikan setiap butir pernyataan kepada para ahli (*Expert Judgement*). Setelah pengujian konstruksi, maka diteruskan dengan dengan uji coba instrumen. Untuk mengkorelasikan skor tiap-tiap butir dengan skor totalnya digunakan korelasi *product moment*. Kriteria valid adalah apabila harga r_{xy} setelah dibandingkan dengan r tabel, hasilnya sama atau lebih besar. Sedangkan bila harga r_{xy} setelah dibandingkan dengan r tabel, harganya lebih kecil, maka butir tersebut tidak valid atau gugur.

Untuk menguji reliabilitas dari instrumen penelitian yang berupa angket ini digunakan rumus *Alfa Cronbach*. Instrumen reliabel adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2011:172).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perancangan Program Pengembangan Diri

Perancangan program pengembangan diri secara keseluruhan sudah mengikuti standar yang sudah dikeluarkan Pusat Kurikulum, Balitbang, Depdiknas tahun 2007 tentang program pengembangan diri meliputi.

Pelayanan konseling, meliputi pengembangan:

1. bidang pengembangan,
2. bentuk satuan layana,
3. rancangan pola kegiatan pelayanan, dan
4. partisipasi kegiatan tidak terprogram.

Ekstrakurikuler, antara lain kegiatan:

1. kepramukaan, latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), pasukan pengibar bendera (PASKIBRA)
2. kegiatan ilmiah remaja (KIR).
3. seni dan budaya, olahraga, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan.
4. seminar, lokakarya, pameran.

Perancangan program pengembangan diri SMK Negeri 2 Pengasih melalui pelayanan konseling memiliki kriteria sangat baik yaitu 92,85%, begitupula dengan perancangan program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler memiliki kriteria sangat baik yaitu 85,71%.

Pelaksanaan Program Pengembangan Diri

Pelaksanaan program pengembangan diri secara keseluruhan di SMK Negeri 2 Pengasih yang dilaksanakan siswa mempunyai kecenderungan kategori sangat baik yaitu 30,50%. Begitu pula pelaksanaan program pengembangan diri melalui pelayanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler dalam kategori baik yaitu masing-masing 30% dan 48%. Hanya kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram yang masih memiliki kriteria kecenderungan rendah yaitu 49%.

Pelaksanaan program pengembangan diri yang meliputi pelayanan konseling, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan tidak terprogram lainnya dapat terlaksana dengan baik tidak terlepas dari adanya peran serta seluruh warga sekolah dalam melaksanakan program pengembangan diri.

Pengaruh Program Pengembangan Diri Terhadap Pembentukan Karakter

Uji Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS 17 didapatkan hasil sebagai berikut.

Variabel	Koefisien
<i>a</i>	82,236
<i>b</i>	0,250
rx_2y	0,420
$r^2_{x_2y}$	0,176
t_{hitung}	6,506
t_{tabel}	1,972

Berdasarkan tabel diatas tersebut diperoleh besarnya konstanta (*a*) = 82,236 dan nilai koefisien regresi (*b*) = 0,250, sehingga persamaan regresi linear sederhananya sebagai berikut.

$$Y = 82,236 + 0,250 X_2$$

Angka-angka pada persamaan tersebut dapat diartikan bahwa jika variabel X_2 mengalami kenaikan 1, maka variabel Y akan naik sebesar 0,250. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara pelaksanaan program pengembangan diri terhadap pembentukan karakter siswa, sehingga apabila pelaksanaan program pengembangan diri semakin tinggi maka karakter siswa akan semakin baik (tinggi) pula.

Koefisien determinasi (r^2) menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *SPSS 17.00* pada tabel diatas diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,420 dan koefisien determinasi sebesar 0,176. Artinya adalah pembentukan karakter ditentukan oleh 17,6 % variabel pelaksanaan program pengembangan diri di SMK Negeri 2 Pengasih.

Pengujian Signifikansi

Pengujian signifikansi regresi sederhana dengan uji-t bertujuan untuk mengetahui signifikansi regresi (x_2) terhadap pembentukan karakter. Uji signifikansi dilakukan dengan uji-t kriteria yang digunakan adalah apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka signifikan dan apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka tidak signifikan, nilai t_{hitung} yang didapat adalah 6,506. Sedangkan jika menggunakan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,972. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan program pengembangan diri terhadap pembentukan karakter siswa di SMK Negeri 2 Pengasih.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis data pada Bab IV dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perancangan program pengembangan diri secara keseluruhan sudah mengikuti standar. Perancangan program pengembangan diri SMK Negeri 2 Pengasih melalui pelayanan konseling memiliki kriteria sangat baik yaitu 92,85%, dan perancangan program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler memiliki kriteria sangat baik yaitu 85,71%.
2. Pelaksanaan program pengembangan diri secara keseluruhan di SMK Negeri 2 Pengasih yang dilaksanakan siswa mempunyai kecenderungan kategori sangat baik yaitu 30,50%, pelaksanaan program pengembangan diri melalui pelayanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler yaitu dalam kategori baik yaitu masing-masing 30% dan 48%, dan kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram yang masih memiliki kriteria kecenderungan rendah yaitu 49%.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pelaksanaan program pengembangan diri dengan pembentukan karakter siswa SMK Negeri 2 Pengasih tahun ajaran 2011/2012.

Saran

1. Sekolah
Supaya meningkatkan kembali program pengembangan diri, khususnya kegiatan tidak terprogram yang masih memiliki kriteria kecenderungan siswa rendah.
2. Guru pembina
Meningkatkan kembali dalam membina kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SMK Negeri 2 Pengasih, supaya siswa dapat lebih berprestasi baik itu didalam kegiatan akademik maupun kegiatan non-akademik.
3. Konselor
Selalu memberikan pelayanan yang baik dalam memberikan bimbingan konseling terhadap siswanya, serta memberikan kepercayaan kepada siswanya bahwa pelayan bimbingan konseling bukanlah hal yang menakutkan bagi dirinya.
4. Siswa
Hendaknya bagi seluruh siswa untuk memanfaatkan kegiatan-kegiatan non-akademik yang terdapat di sekolah, dan lebih mementingkan kegiatan-kegiatan yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell John W. (2008). *Educational Research Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. USA: Pearson.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen, Depdikbud.
- Kemendiknas. (2006). *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta.
- Pusat Kurikulum. (2006). *Model Pengembangan Diri SD/MI/SDLB - SMP/MTs/SMPLB – SMA/MA/SMALB/SMK*. Jakarta: Balitbang, Depdiknas.
- Pusat Kurikulum. (2007). *Model Dan Contoh Pengembangan Diri Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Balitbang, Depdiknas.
- Sugiyono. (2011). *Penelitian Pendidikan. R&D, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tim UNY. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.